

HUBUNGAN KEPATUHAN MENGGOSOK GIGI DENGAN TINGKAT KEJADIAN KAREIS PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SDS PELANGI MEDAN

Mitra Seजार Telaumbanua¹, Hizkianta Sembiring²

Program Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh^{1,2}

Email: mitratelaumbanua2019@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 10 Bulan : Oktober Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Dental caries is tissue damage on the surface of the teeth. This tissue damage is usually characterized by the disappearance of the hard tissue structure on the teeth due to acid deposits made by plaque bacteria that accumulate high on the surface of the teeth. Dental caries is a problem that often occurs among the community, especially in elementary school age children. Dental caries can be caused by negligence in maintaining oral and dental caries. To determine the relationship of teeth brushing compliance with rate of caries incident in class IV and V student at SDS Pelangi. This study uses quantitative research methods with a cross sectional approach. The sampling technique researchers in determining respondents is the total sampling technique. The data analysis technique used is the chi square test. This study showed a relationship of tooth brushing compliance with rate of caries incident in class IV dan V students at SDS Pelangi Medan with a p value = <,001 or $p < 0,005$. Based on the research conducted, there is significant relationship of tooth brushing compliance with rate of caries incident in class IV dan V students at SDS Pelangi Medan. With this research, it is hoped that future researchers will develop this research using different methods such as experiments or qualitative ones.</i></p> <p>Keyword: Adherence to brushing teeth, Teeth brushing, dental careis</p> <p>Abstrak</p> <p><i>Karies gigi merupakan suatu kerusakan jaringan pada permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini biasanya ditandai dengan hilangnya struktur jaringan keras pada gigi dikarenakan deposit asam yang dibuat oleh bakteri plak yang terakumulasi tinggi pada permukaan gigi. Karies gigi ini menjadi suatu permasalahan yang sering terjadi dikalangan masyarakat khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar. Karies gigi ini dapat disebabkan akibat kelalaian dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi sehingga mengakibatkan bau mulut dan karies gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada siswa kelas IV dan V di SDS Pelangi Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan respondennya adalah teknik Total sampling. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji chi square. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada siswa kelas IV dan V di SDS Pelangi Medan dengan nilai $p = <,001$ atau $p = <0,005$. Dan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada siswa kelas IV dan V di SDS Pelangi Medan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda seperti experiment atau kualitatif.</i></p> <p>Kata Kunci: Kepatuhan menggosok gigi, Menggosok gigi, Karies gigi, SDS Pelangi</p>

A. PENDAHULUAN

Gigi adalah salah satu sistem pencernaan tubuh manusia dimana gigi merupakan salah satu struktur yang berkalsifikasi dan keras, gigi terdiri dari dua macam jenis yaitu gigi susu (sulung) dan gigi tetap (permanen). Mulut dan gigi merupakan salah satu sistem pencernaan pada Manusia, mulut berfungsi sebagai jalan masuknya makanan dan minuman mulut juga berfungsi untuk berbicara sedangkan gigi berfungsi untuk mengunyah makanan yang masuk melalui mulut, untuk itu menjaga Kesehatan mulut dan gigi merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan karena mempengaruhi Kesehatan tubuh.

Penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi adalah rusaknya struktur gigi yang ditandai dengan gigi berlubang. Caries gigi ini merupakan suatu kerusakan jaringan pada permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini biasanya ditandai dengan hilangnya struktur jaringan keras pada gigi dikarenakan deposit asam yang dibuat oleh bakteri plak yang terakumulasi tinggi pada permukaan gigi. Metabolisme bakteri pada makanan yang dikonsumsi yang mengandung kadar gula yang tinggi bisa mengakibatkan rusaknya jaringan ini (Amalia, 2021). Penyakit karies gigi ini merupakan salah satu penyakit terbesar di Indonesia, seseorang dapat dikatakan sehat bisa dilihat dari rongga mulut dan giginya (Kemenkes RI, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2022, mencatat sebanyak 3,5 miliar orang diseluruh dunia mengalami kondisi Kesehatan mulut salah satunya terjadinya caries gigi, dimana penyakit ini termasuk penyakit yang tidak menular secara umum, namun angka kejadian Kesehatan ini semakin meningkat terutama di negara-negara dengan angka pendapatan yang rendah diseluruh dunia, sehingga mengakibatkan beban layanan Kesehatan akan terus meningkat (World Health Organization, 2022). Berdasarkan data riset kesehatan dasar (RISKEDAS) TAHUN 2020, kejadian karies gigi pada penduduk Indonesia meningkat sebesar 64,5% dibandingkan dengan tahun 2015 sekitar 63,5%.

Berdasarkan Riset kesehatan dasar (Tim Riskesda, 2018) prevalensi kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya karies pada provinsi Sumatera Utara sebesar 60%. Sedangkan kejadian karies gigi di Kota Medan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan tahun 2019 tercatat jumlah kasus sebanyak 14.713 dengan presentase 2,97. Kejadian caries gigi, sering dialami oleh anak-anak usia prasekolah yang juga diakibatkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap makanan yang dikonsumsi oleh anak-anaknya, karena pada dasarnya anak-anak usia prasekolah ini ingin mencoba berbagai rasa makanan, tanpa tau dampak buruk yang dapat terjadi pada gigi. (Afrinis et al., 2020).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang akan dilakukan secara bersamaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah sampel 99 orang, yaitu siswa dan siswi di SDS Pelangi Medan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisa data bivariat dalam penelitian ini adalah *uji chi square*. Data yang terkumpul diolah secara bertahap: Editing, Coding, Entry, Scoring, dan Tabulating. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas HKBP Nommensen dengan nomor: 657/KEPK/FK/VII/2024.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Sampel pada penelitian ini sebanyak 99 siswa-siswi kelas 4 dan 5 di SDS Pelangi Medan, dengan karakteristik sampel yang diuraikan pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin

No.	Karakteristiik responden	Frekuensi (<i>f</i>)	Persen (%)
1.	Umur		
	9 Tahun	9	9,1%
	10 Tahun	44	44,5 %
	11 Tahun	46	46,6%
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	53	53,5%
	Laki-Laki	46	46,5%
	Total		100%

Berdaasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data dari karakteristik responden berdasarkan dimana responden umur 9 tahun dengan presentase 9,1% dan yang usia 10 tahun dengan presentase sebanyak 44,4% sedangkan yang berusia 11 tahun dengan presentase 46,5%. Dari data 4.1 juga Diperoleh terbanyak respnden berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 53 responden (53,5%).

2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menggosok Gigi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Menggosok Gigi

Kepatuhan Menggosok Gigi	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)

Patuh	55	55,5%
Kadang-Kadang	28	28,3%
Tidak Patuh	16	16,2%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh data perilaku kepatuhan menggosok gigi pada siswa sekolah dasar di SDS Pelangi Medan diperoleh data dari 99 responden. Dimana siswa-siswi yang tidak patuh menggosok gigi sebanyak 16 responden (16,2%), sedangkan siswa-siswi yang kadang-kadang patuh menggosok gigi sebanyak 28 responden (28,3) dan siswa-siswi yang patuh menggosok gigi sebanyak 55 responden (55,6%).

3. Distribusi Frekuensi Kejadian Karies

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Karies

Kejadian Karies Gigi	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Ada	31	31,3%
Tidak Ada	68	68,7%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh data dari kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar SDS Pelangi Medan diperoleh dari 99 responden. Responden yang memiliki karies gigi sebanyak 31 responden (31,3%) dan yang tidak memiliki karies sebanyak 68 responden (68,7%).

Hasil Analisis Bivariate

Uji Chi Square

Hubungan antara kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada siswa sekolah dasar. Uji statistik chi square dilakukan di spss sebagai bagian dari analisa bivariate.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Chi Square

Kepatuhan Menggosok Gigi	Karies			P value	R
	Ada	Tidak Ada	Total		
Patuh	6	49	55	<,001	.488
Kadang-Kadang	12	16	28		

Tidak Patuh	13	3	16
Total	31	68	99

Tabel 1 Berdasarkan uji statistic chi square didapatkan bahwa siswa yang patuh menggosok gigi memiliki frekuensi 55 responden dengan yang ada kejadian karies gigi sebanyak 6 orang dan yang tidak memiliki kejadian karies gigi sebanyak 49 orang. Dan siswa yang kadang-kadang patuh menggosok gigi memiliki frekuensi 28 responden dengan yang ada kejadian karies gigi sebanyak 12 responden dan yang tidak memiliki karies gigi sebanyak 16 orang. Sedangkan yang tidak patuh menggosok gigi memiliki frekuensi 16 responden dengan yang ada karies 13 orang dan yang tidak memiliki karies sebanyak 3 orang.

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai p value <,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar. Dan nilai korelasinya .488 menunjukkan korelasi sedang, artinya semakin sering patuh siswa SD dalam menggosok gigi maka semakin rendah tingkat kejadian karies pada gigi siswa.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan umur dari 99 responden didapatkan responden umur 9 tahun sebanyak 9 responden (9,1%), umur 10 tahun sebanyak 44 responden (44,4%), dan paling banyak umur 11 tahun sebanyak 46 responden (46,5%). Penelitian lain mengenai angka kejadian karies di sekolah dasar dilakukan oleh (Laksono et al., 2023) terhadap 200 anak usia 9-11 tahun menunjukkan bahwa 72,4% anak memiliki kejadian karies sedangkan 50,0% menunjukkan anak tidak memiliki kejadian karies. Study lain juga mengatakan prevelensi kejadian karies gigi anak pada usia 9 tahun sebesar 57,8% sedangkan pada usia 10-11 tahun kejadian karies anak sebesar 42,2%, dimana prevelensi kejadian karies secara keseluruhan pada usia 9-11 tahun sebesar 96,6% (Salma et al., 2021).

Jenis Kelamin

Hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 53 responden (53,5%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 responden (46,5%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Asmara, 2018) terhadap 150

responden didapatkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 81 responden (54%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 69 responden (46%).

Kepatuhan Menggosok Gigi

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi kepatuhan menggosok gigi dari 99 responden didapatkan responden yang patuh menggosok gigi sebanyak 55 responden (55,5%), responden yang kadang-kadang patuh menggosok gigi sebanyak 28 responden (28,3%), sedangkan responden yang tidak patuh menggosok gigi sebanyak 16 responden (16,2%). Menurut (Elbees & Wahyudi, 2018) Kepatuhan atau kebiasaan menggosok gigi yang baik menjadi salah satu faktor untuk mengurangi terjadinya karies gigi khususnya pada anak-anak. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya kepatuhan anak dalam menggosok gigi secara teratur salah satunya mereka tidak memahami sepenuhnya pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi. Tidak adanya pelatihan kesehatan gigi yang cukup di rumah dan di sekolah dapat menyebabkan anak-anak menganggap remeh menyikat gigi secara teratur.

Kejadian Karies Gigi

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan frekuensi kejadian karies gigi dari 99 responden didapatkan responden yang ada karies gigi sebanyak 31 responden (31,3%) sedangkan responden yang tidak memiliki kejadian karies sebanyak 68 responden (68,7%). Berdasarkan juga penelitian yang dilakukan oleh (Afrinis et al., 2020) didapatkan presentase angka kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar sebesar 58,2%, sedangkan anak yang tidak memiliki kejadian karies memiliki presentase 41,8%. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulistyaningrum, 2019a) dimana, anak-anak yang patuh menggosok gigi dan mengalami karies sebanyak 3,9% sedangkan anak-anak yang tidak patuh menggosok gigi dan mengalami karies sebanyak 92,2%.

Hubungan Kepatuhan Menggosok Gigi Dengan Tingkat Kejadian Karies Pada Siswa Kelas 4 Dan 5 Di SDS Pelangi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 di SDS Pelangi Medan, didapatkan p value <,001 berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada hubungan kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada siswa kelas 4 dan 5 di SDS Pelangi Medan. Dan nilai korelasinya .488 menunjukkan korelasi sedang yang artinya semakin sering patuh siswa SD dalam menggosok gigi maka semakin rendah tingkat kejadian karies pada gigi siswa. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Andri Setiya Wahyudi, Sudarso, 2015) dimana pada penelitian tersebut

menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada siswa sekolah dasar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies gigi pada siswa kelas IV dan V di SDS Pelangi Medan, dapat disimpulkan bahwa Siswa kelas IV dan V di SDS Pelangi Medan memiliki karakteristik yang beragam dari segi usia, jenis kelamin, serta kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Terdapat distribusi frekuensi kejadian karies gigi yang bervariasi pada siswa kelas IV dan V, menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi masih cukup tinggi pada kelompok usia sekolah dasar. Kepatuhan menggosok gigi siswa kelas IV dan V di SDS Pelangi Medan berbeda-beda, di mana sebagian siswa belum sepenuhnya patuh dalam menjaga kebersihan gigi sesuai anjuran. Secara keseluruhan, terdapat hubungan antara kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies gigi, di mana siswa yang lebih patuh dalam menggosok gigi cenderung memiliki tingkat kejadian karies yang lebih rendah.

Hasil uji chi square menunjukkan P-Value sebesar $<0,001$ atau $<0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada siswa kelas 4 dan 5 di SDS Pelangi Medan.

Saran

1. Bagi Pelajar Keperawatan

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa menjadikan masukan bagi pelajar keperawatan untuk terus meningkatkan dalam memberikan pengetahuan serta edukasi dalam pencegahan karies gigi khususnya pada anak-anak sekolah dasar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan/referensi dalam memahami hubungan kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada anak sekolah dasar.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat untuk lebih patuh lagi dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi dengan rajin menggosok gigi setidaknya dua kali sehari, dalam rangka mencegah

terjadinya karies gigi. Masyarakat juga diharapkan untuk memeriksakan gigi secara rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali untuk deteksi dini masalah gigi dan mulut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini lebih dikembangkan lagi dan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa menjadi sumber informasi dalam menambah wawasan mengenai hubungan kepatuhan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada siswa sekolah dasar.
- b. Peneliti selanjutnya juga disarankan, untuk melakukan penelitian yang sama tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda seperti experiment atau kualitatif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Agung, R., Prodi, J., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7–12 tahun dalam pembelajaran matematika. *Al-Adzka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Amalia, R. (2021). *Karies gigi: Perspektif terkini aspek biologis, klinis, dan komunitas*. UGM Press.
- Ani, N. A. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa SD dalam perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Dewi, T. K., & Syaefuddin, F. N. (2021). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pengetahuan dan perilaku menggosok gigi. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 50–54. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.175>
- Elbees, S. D., & Wahyudi, C. T. (2018). Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak usia di SDN Pancoran Mas 2. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(4), 487–496.
- Farooq, I., Ali, S., Khurram, S. A., & Anderson, P. (2021). Dentin. In *An illustrated guide to oral histology* (Vol. V1, pp. 35–53). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119669616.ch3>
- Hasanah, I., Fithriyah, I., & Mufrihah, A. (2021). Perkembangan psikoseksual santri pada usia dini. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 21–35. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i1.4270>

- Herdira Putra, M. A., Diana, S., & Putri Utami, J. (2022). Hubungan penggunaan air mengandung mangan terhadap indeks DMF-T masyarakat di Kecamatan Daha Selatan. *Dentin*, 6(2), 103–107. <https://doi.org/10.20527/dentin.v6i2.6396>
- Jahirim, & Guntur. (2020). Hubungan peran orang tua dan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(2), 457. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/health/article/view/505>
- Kemendes RI. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laksono, S., Khairunnisa, I., & Effendi. (2023). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1, 22–30.
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 13(2), 136–149. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>
- Mardelita, S., Keumala, C. R., Liana, A. I., & Nur, A. (2023). Peningkatan status kebersihan gigi melalui teknik teeth-brushing technique in Class I students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 91–96.
- Mardiati, E., Salikun, & Supardan, I. (2017). Faktor penyebab terjadinya karies gigi pada siswa SD Sambiroto 02 Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 25–32.
- Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., & Tasya, M. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di Desa Wori. *E-GiGi*, 12(2), 199–206. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.51333>
- Marlindayanti, S. P., Hanum, N. A., Ismalayani, S. K. M., & Heriyanto, Y. (2022). Manajemen pencegahan karies. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Maudin, & Rusli. (2022). Studi analisis pengembangan psikologis pada anak usia dini. *Syattar*, 3(146), 46–55. <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>
- Maulina, N., Sawitri, H., & Millizia, A. (2020). Hubungan konsumsi minuman ringan dengan pH saliva pada mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tahun 2019. *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(2), 61. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i2.2221>
- Modjo, N. F., Anindita, P. S., & Mintjelungan, C. N. (2023). Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna ortodontik cekat di Madrasah Negeri 1 Manado. *E-GiGi*, 12(1), 9–16. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i1.47932>
- Muhammad, S., Syamsuddin, A., Ridha, W., & Baharuddin. (2023). Hubungan mengonsumsi

- makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar dengan risiko stunting di sekolah dasar. *Borticalth*, 22(1), 61–68. <http://180.250.193.171/index.php/borticalth/article/view/3370/2276>
- Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 103–110. <https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.2948>
- Norlita, W., Isnaniar, & Anggraeni, V. (2023). Peran orang tua dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia 6–9 tahun di SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 3(2), 70–88.
- Nurdianti, L., Cahyaelani, D., & Setiawan, F. (2020). Uji aktivitas antibakteri sediaan obat kumur ekstrak etanol daun mangga harumanis (*Mangifera indica* L.) terhadap *Streptococcus mutans* penyebab karies gigi. *Journal of Pharmacopolium*, 3(1), 15–23.
- Nurjanah, E., Edi, S. I., Isnanto, & Hidayati, S. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa tunagrahita. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(1), 40–52.
- Oktafiani, H., & Dwimega, A. (2021). Prevalensi persistensi gigi sulung pada anak usia 6–12 tahun: Kajian pada rekam medik di RSGM FKG USAKTI (Penelitian). *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 2(2), 12–15. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v2i2.8783>
- Prasatiya, R. A., Astusi, N. P. K., & Edi, I. S. (2022). Hubungan pengetahuan siswa tentang karies dengan prevalensi karies gigi molar pertama permanen. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2).
- Purnomowati, R. D., & Prasetiowati, L. E. (2023). Pendampingan kesehatan gigi dan mulut dalam oral propylaksis sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak down syndrome di Bandar Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 547–554. <https://doi.org/10.54082/jamsi.695>
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Putri, N. K. A. P., Pertiwi, N. K. F. R., & Sidiartha, I. G. A. F. N. (2020). Efektivitas mengunyah buah anggur bali (*Vitis vinifera*) terhadap peningkatan pH saliva dan penurunan indeks plak pada anak usia 10–12 tahun di Sekolah Dasar Negeri 1 Pertama, Bali-Indonesia. *Bali Dental Journal*, 4(2), 115–119. <https://doi.org/10.51559/bdj.v4i2.55>
- Rahayu, S., & Asmara, L. I. (2018). Hubungan mengkonsumsi makanan kariogenik dan pola

- menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.37831/jik.v6i2.147>
- Rahmad, D., & Sumijan, Y. (2020). Sistem pakar dalam identifikasi kerusakan gigi pada anak dengan menggunakan metode forward chaining dan certainty factor.
- Ramdiani, D., Yulita, I., Sasongko, B. G., & Purnama, T. (2020). Required treatment index (RTI) pada pasien dewasa di Klinik Dokter Gigi Tjang Riyanto Cahyadi Kota Bogor. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(2), 55–60. <https://doi.org/10.36082/jdht.v1i2.128>
- Salma, F. F., Boenjamin, F., & Jeddy, J. (2021). Perbedaan keparahan karies gigi molar pertama pada anak usia 6–9 tahun dengan 10–12 tahun: Kajian pada radiograf panoramik di RSGM-P FKG Universitas Trisakti periode 2017–2019. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 3(1), 9–13. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v3i1.9830>
- Samsinta, K., Baharuddin, M., & Musu, M. R. (n.d.). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi.
- Sari, N., Nindya, M. L., & Rizqitha, R. (2022). Kampanye gosok gigi menyenangkan pada anak prasekolah. *Jurnal Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(September), 17–25.
- Setiari, L. S., & Sulistyowati, M. (2018). Tindakan pencegahan karies gigi pada siswa sekolah dasar berdasarkan teori health belief model. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.65-76>
- Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak balita di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.26714/ijd.v1i1.6873>
- Sukarsih, S., Silfia, A., & Muliadi, M. (2019). Perilaku dan keterampilan menyikat gigi terhadap timbulnya karies gigi pada anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 80–86. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5479>
- Sulistyaningrum, E. M. (2019). Hubungan kepatuhan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah dasar 7–12 tahun di SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 4(1), 53–59. <https://www.jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/128>
- Tim Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Wahyudi, A. S., & Sudarso, I. Y. (2015). Kepatuhan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi di SDN Kebun Dadap Barat Kecamatan Saronggi. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, 3(2), 56–60.

- Wahyuni, S., Hanum, N. A., & Fransisca, R. (2022). Kejadian karies gigi (def-t) berdasarkan sikap anak di TK Putra II Sukarami Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 4(2), 2022–2746.
- Widyastuti, R. N. (2015). Pengaruh media buku bergambar SOGI (Menggosok Gigi) terhadap pengetahuan dan praktik menggosok gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang tahun 2015.
- Winahyu, K. M., Turmuzi, A., & Hakim, F. (2019). Hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dan risiko kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di Kabupaten Tangerang. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 25–29. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.52>
- Winarsih, E. (2021). Perkembangan fisik anak, problem dan penanganannya. *At-Thiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 55–68.
- World Health Organization. (2022). Global oral health status report. WHO.